

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA
DESA DI DESA DULOMO KECAMATAN
PATILANGGIO KABUPATEN
POHUWATO**

Oleh :

**INDRI HULOPI
NIM: E21. 19. 192**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA
DI DESA DULOMO KECAMATAN PATILANGGIO
KABUPATEN POHUWATO**

Oleh

INDRI HULOPI

E2119192

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dan telah disetujui
oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 16 Juni 2022

PEMBIMBING I



MUHAMMAD ANAS, SE., MM
NIDN.0920057402

PEMBIMBING II



SULERSKI MONOARFA, S.Pd., M.Si
NIDN.0921099004

Scanned by TapScanner

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA DULOMO KECAMATAN PATILANGGIO KABUPATEN POHUWATO

OLEH:

INDRI HULOPI

E2119192


Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Sulaiman, SE., MM
(Ketua Penguji) : 
2. Sri Dayani Ismail, SE., MM
(Anggota Penguji) : 
3. Haris Hasan, SE., MM
(Anggota Penguji) : 
4. Muhammad Anas, SE., MM
(Pembimbing Utama) : 
5. Sulerski Monoarfa, S.Pd., M.Si
(Pembimbing Pendamping) : 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

* Dr. MUSAFIR, SE., M.Si
NIDN: 0928116901

Ketua Program Studi Manajemen

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN
* SYAMSUL, SE., M.Si
NIDN: 0921108502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*Jangan Pernah Berhenti Belajar Karena Ilmu
Tidak Akan Pernah Ada Habisnya
(Indri Hulopi)*

*Tidak Ada Kesuksesan Tanpa Kerja Keras,
Tidak Ada Keberhasilan Tanpa Kebersamaan
dan Tidak Kemudahan Tanpa Doa
(Ridwan Kamil)*

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini Kupersembahkan Untuk :

*Kedua Orang Tuaku, Papa Tune dan Mama
Hadijah Terkasih, Keluargaku yang tecinta,
Dosen-dosen Pembimbingku dan Teman-
teman Seperjuanganku*

**ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TEMPATKU MENIMBAHILMU
2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Gorontalo, 16 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Indri Hulopi
NIM: E2119192

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, “Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato”, sesuai yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana manajemen di Universitas Ichsan Gorontalo. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dan berbagai pihak skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- DR. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo
- Bapak DR. Abdul Gaffar Ladjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
- Bapak DR.Musafir, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi
- Bapak Syamsul, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen
- Bapak Muhammad Anas, SE, MM, selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini
- Bapak Sulerski Monoarfa, S, Pd, M. Si, selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini
- Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan Skripsi ini

- Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu/mendukung penulis. Semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
- Ucapan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato beserta aparatnya yang bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian di Desa Dulomo dan telah bekerjasama memberikan data yang penulis butuhkan
- Ucapan terima kasih kepada warga Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato yang telah meluangkan waktunya untuk menjawab pernyataan yang penulis ajukan melalui kuesioner.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini ke depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak berkepentingan.

Gorontalo, 16 Juni 2022

Indri Hulopi
Nim : E21. 19. 189

ABSTRACT

INDRI HULOPI. E2119192. THE ANALYSIS OF THE VILLAGE FUND MANAGEMENT EFFECTIVENESS AT DULOMO VILLAGE, PATILANGGIO SUBDISTRICT IN POHUWATO DISTRICT

Analysis of the effectiveness of financial management is a process for planning and making decisions, organizing, controlling/leading community organizations, financial, physical, and information resources to achieve goals effectively and efficiently through percentage analysis. The results of this study indicate that there is a clear target of the village funds management in Dulomo Village, Patilanggio Subdistrict in Pohuwato District as a task to carry out. In the village, the sides in charge of carrying it out are the village head, village officials, community as the highest effectiveness indicators. The effectiveness of the analysis and formulation process of village fund management policies at Dulomo Village, Patilanggio Subdistrict. in Pohuwato District indicates the least effective management. The realization of the target strategy for managing village funds at Dulomo Village, Patilanggio Subdistrict in Pohuwato District is a task that has been run by the Village Apparatus, including the Village Head.

Keywords: effectiveness, village fund



ABSTRAK

INDRI HULOPI. E2119192. ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA DULOMO KECAMATAN PATILANGGIO KABUPATEN POHUWATO

Analisis efektivitas pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses untuk merencanakan dan mengambil keputusan, pengorganisasian, pengendalian organisasi masyarakat dan memimpin, keuangan, fisik dan informasi sumber daya guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui analisis persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kejelasan sasaran pengelolaan dana desa di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten pohuwato sebagai tugas yang akan dilaksanakan di desa oleh Kepala desa, aparat desa termasuk masyarakat merupakan indikator yang paling tinggi efektivitasnya, efektivitas proses analisis dan perumusan kebijakan pengelolaan dana desa di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten pohuwato merupakan indikator yang paling kecil efektivitasnya dan terwujudnya strategi sasaran pengelolaan dana desa di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten pohuwato sebagai tugas yang telah dilaksanakan oleh Aparat Desa termasuk Kepala Desa.



Kata kunci : Efektivitas, Dana Desa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1. Maksud Penelitian.....	5
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Pengertian Desa.....	6
2.2. Pengertian Efektivitas.....	8
2.3. Ukuran Efektivitas.....	16
2.4. Pengertian Alokasi Dana Desa.....	17
2.5. Pengertian Pengelolaan dan Dana Desa.....	20
2.5.1. Pengertian Pengelolaan.....	20
2.5.2. Pengertian Dana Desa.....	22
2.6. Kerangka Pikir.....	23

2.7. Hipotesis.....	24
BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN	25
3.1. Obyek Penelitian	25
3.2. Metode Penelitian.....	25
3.2.1. Operasional Variabel	25
3.2.2. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.2.3. Jenis dan Sumber Data	27
3.2.4. Sampel Penelitian	28
3.3. Metode Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	30
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
4.1.1 Sejarah Singkat Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato	30
4.1.2 Visi dan Misi Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato	31
4.1.3 Struktur Organisasi Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato	32
4.2. Deskripsi Responden.....	33
4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur	34
4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan.	35
4.2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	36
4.3. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	37
BAB V PENUTUP	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	23
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	32

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Operasional variabel.....	25
Tabel 3.2 Rentang Skala Pengukuran Terhadap Skor Item.....	29
Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur.....	34
Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	35
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir....	36
Tabel 4.5 Rentang Skala Pengukuran terhadap Skor Item.....	38
Tabel 4.6 Tanggapan responden tentang kejelasan sasaran yang ingin dicapai.....	38
Tabel 4.7 Tanggapan responden tentang kejelasan strategi perwujudan sasaran	39
Tabel 4.8 Tanggapan responden tentang proses analisis dan perumusan kebijakan.....	40
Tabel 4.9 Tanggapan responden tentang perencanaan dan penyusunan program	40
Tabel 4.10 Tanggapan responden tentang adanya sarana dan prasarana kerja	41
Tabel 4.11 Tanggapan responden tentang pelaksanaan yang efektif dan efisien.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dengan adanya otonomi daerah, maka daerah leluasa mengatur wilayahnya dan memiliki kewenangan untuk mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya tersebut. Namun, untuk menjaga adanya penyelewengan tanggung jawab maka dalam proses tersebut perlu dilakukan pengawasan yang ketat. Walaupun pada penerapannya otonomi hanya sampai pada tingkat kabupaten/kota, namun dalam hal ini secara esensi kemandirian, maka seharusnya perlu dimulai dari tingkat paling bawah yaitu desa karena sejak lama, pembangunan di tingkat desa selalu bergantung pada dana desa yang ada.

Penyelewengan tanggungjawab biasa juga terjadi di tingkat pemerintahan desa, dimana masih banyak kepala desa yang menggunakan kesempatan dalam pelaksanaan pembangunan di desa dan banyak yang hanya memperkaya diri sendiri dengan membuat aturan yang tidak sesuai dan tidak berpihak kepada masyarakat, contoh yang sering terjadi baik dilihat langsung maupun melalui pemberitaan media yaitu adanya bantuan yang tidak tepat sasaran dimana orang yang layak untuk mendapatkan bantuan akan tetapi dialihkan kepada orang yang tidak layak menerima bantuan atau orang yang memiliki ekonomi yang mapan dengan melalui merit system, bahkan beberapa kepala desa yang menyalahgunakan bantuan tersebut hanya karena ingin memperkaya dirinya sendiri walaupun konsekuensi yang mereka terima sangat berat ketika hal ini diketahui oleh Badan Pemeriksa Keuangan.

Berangkat dari fenomena di atas, maka sudah saatnya pemerintah desa melaksanakan prinsip *good governance* yaitu adanya transparansi, jujur, adil dan merata serta akuntabel dalam hal pelaksanaan pembangunan desa agar semua kegiatan-kegiatan yang ada di desa betul-betul dapat diketahui oleh semua lapisan masyarakat apa lagi dengan menggunakan dana yang sangat besar yang harus dikelola dengan baik, efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh semua masyarakat desa. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang mempunyai kaitan erat dengan efisiensi.

Efektivitas selalu dihubungkan dari harapan dengan kenyataan artinya keadaan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan hasil guna yang diharapkan oleh organisasi. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pencapaian suatu tujuan penerimaan dana desa yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, seluruh kegiatan yang didanai oleh dana desa harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terbuka dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat desa dan semua kegiatan wajib dipertanggung jawabkan baik secara administratif, teknis maupun secara hukum.

Efektivitas itu sendiri ialah satu usaha yang dilaksanakan secara penuh dan bersungguh-sungguh sesuai yang diharapkan, selain dari pada itu efektivitas juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang tidak pernah berhenti dilaksanakan sebelum harapan yang diinginkan belum tercapai. Maka dari itu, dalam rangka mewujudkan efektivitas, maka pihak yang diberi kepercayaan betul-betul amanah, dapat dipercaya, memiliki dedikasi yang tinggi dan bertanggungjawab serta diharapkan memiliki kemampuan sehingga kualitas yang bagus.

Efektivitas kerja merupakan hal yang sangat krusial untuk menentukan keberhasilan pekerjaan, secanggih apapun alat yang digunakan dalam organisasi, namun peranan manusia sebagai sumber daya paling penting dan paling dibutuhkan keberadaannya dalam organisasi karena yang mengendalikan pekerjaan adalah manusia dan manusia sebagai pencipta gagasan dan ide-ide yang positif dan sebagai motor penggerak dari gagasan tersebut, organisasi inilah sebagai wadah untuk menampung aspirasi dan ide-ide manusia tersebut.

Pemerintah Indonesia dengan gencar-gencarnya mengusahakan peningkatan pelaksanaan pembangunan desa dengan menggolontorkan anggaran milyaran di tingkat desa karena tidak dapat dielakkan bahwa desa merupakan garda terdepan dalam hal pembangunan percepatan ekonomi Indonesia, desa memberikan andil yang sangat besar terhadap pendapatan negara, oleh sebab itu bukan suatu hal yang berlebihan jika dikatakan bahwa perekonomian Indonesia seharusnya diawali dari desa karena masyarakat di desa merupakan pelopor pembangunan ekonomi bangsa.

Dengan kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah desa melalui suntikan dana desa yang begitu besar sehingga dibutuhkan sebuah manajemen dan skill tapi bukan power seorang kepala desa yang diberi mandat untuk mengelola dana desa tersebut agar betul-betul bersinergi dengan program pemerintah sehingga terjadi pemerataan pembangunan dan tidak lagi terjadi ketimpangan kesejahteraan antara masyarakat yang tinggal di kota dengan masyarakat yang ada di desa, bukan sebaliknya bahwa kepala desa menggunakan kesempatan untuk mengkropsi dana untuk kepentingan pribadinya dan dana desa harus dikelola

sesuai kebutuhan yang ada di desa dan direncanakan sebelumnya berdasarkan kesepakatan oleh semua unsur masyarakat yang ada di desa tersebut, dilaksanakan secara transparan, dievaluasi oleh semua pihak secara berkala dan harus dipertanggungjawabkan.

Alokasi dana desa sebagaimana yang dijelaskan dalam PP Nomor. 72 tahun 2005 bahwa salah satu sumber keuangan desa adalah bagian dari perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa sekurang-kurangnya 10 persen setelah dikurangi belanja pegawai yang pembagiannya setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa. Dengan demikian dana desa harus betul-betul dilaksanakan sesuai peruntukannya berdasarkan kebutuhan desa yang sudah disepakati oleh semua pihak masyarakat desa.

Adanya pengelolaan dana desa yang menitikberatkan pada pembangunan masyarakat pedesaan dimaksudkan dapat mendorong penanggulangan berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa secara mandiri tanpa menunggu lama datangnya program-program dari pemerintah kabupaten dan juga perencanaan partisipatif akan lebih berkelanjutan karena masyarakat langsung dapat mewujudkan beberapa kebutuhan yang tertulis dalam dokumen perencanaan di desa mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul, “Analisis efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan, "Apakah pengelolaan dana desa di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato sudah efektif?".

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan efektivitas pengelolaan dana desa.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, dalam hal ini, yaitu:

1. Bagi Praktisi

Sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan bagi Kepala Desa pada umumnya dan khususnya bagi Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato untuk menyusun kebijakan pengelolaan dana desa pembangunan desa

2. Bagi Akademisi

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu bagi penulis terutama dalam bidang keuangan serta penerapan teori-teori yang telah dipelajari ke dalam praktek sesungguhnya

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang akan melanjutkan penelitian ini lebih jauh dan sebagai referensi/bahan informasi bagi pihak lain yang mengadakan penelitian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Desa

Desa biasanya dikenal dengan kondisi masyarakatnya yang tradisional, kolot, dan miskin, namun desa sebenarnya memiliki kearifan lokal dan keluhuran yang luar biasa. Desa juga sebagai pelopor sistem demokrasi yang otonom dan berdaulat penuh. Dari dulu, desa mempunyai norma sosial dan tata cara pemerintahan masing-masing. Hingga kini pembangunan desa kerap dianggap sebelah mata oleh pemerintah. Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yaitu desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan pengertian desa menurut Agung (2005 : 17) desa merupakan unit organisasi pemerintah yang berada di desa dan berhadapan langsung dengan masyarakat dari berbagai latar belakang kepentingan dan kebutuhannya dan memiliki peranan yang sangat strategis khususnya dalam pelaksanaan tugas dalam bidang pelayanan publik.

Menurut Bintarto (2009) desa merupakan suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya, hasil dari perpaduan itu adalah wujud pengejawantahan atas kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik, dan tradisi yang dimiliki di satu daerah, dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain.

UU Nomor 32 Tahun 2004 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sementara itu Widjaja (2003) mengemukakan bahwa, dalam bukunya “Otonomi Desa” menyatakan bahwa “Desa adalah kumpulan masyarakat hukum yang memiliki struktur yang original berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa, landasan pemikiran dalam mengenai Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Winardi (1988) menyampaikan bahwa Desa dapat didefinisikan sebagai satu wilayah yang memiliki aturan untuk mengatur wilayahnya dan membentuk pemerintahnya sendiri. Artinya desa memiliki hak atas daerahnya dalam rangka pembangunan kehidupan yang ada di desa dan hal itu dilakukan untuk kepentingan masyarakatnya. Pada pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa desa memiliki kebutuhan dan kepentingan untuk masyarakat yang hanya diketahui dan bisa disediakan oleh masyarakatnya sendiri bukan dari pihak manapun.

Selanjutnya dalam PP Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa, bahwa Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian desa sebagai suatu bagian dari

sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diakui otonominya dan Kepala Desa melalui pemerintah desa dapat diberikan penugasan pendelegasian dari pemerintahan ataupun pemerintahan daerah untuk melaksanakan urusan pemerintah tertentu.

2.2. Pengertian Efektivitas

Efektivitas ialah dicapai tujuan yang telah ditentukan atau awal katanya biasa juga disebut dengan kata efektif. Efektivitas juga biasanya dikaitkan dengan hubungan antara hasil yang sesungguhnya dicapai dengan hasil yang diharapkan. Dalam menilai efektivitas dapat dinilai dengan banyak cara yang berkaitan dengan efisiensi. Efektivitas atau biasa disebut hasil guna merupakan hubungan antar keluaran dengan target atau tujuan yang ingin dicapai.

Mahmudi (2019 : 86) mengemukakan bahwa sesuatu dapat dinilai efektif jika terdapat hubungan antara *output* dan tujuan, jika kontribusi *output* besar terhadap tujuan yang ingin dicapai, maka semakin tinggi kinerja, aktivitas atau organisasi yang dijalankan. Jika efisiensi berfokus pada *output* dan ekonomi berfokus pada *input* maka pada dasarnya efektif berfokus pada *outcome* (hasil). Sehingga sebuah organisasi, kegiatan, dan program dapat dinilai efektif jika output yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, atau dikatakan *spending wisely*.

Abdul dan Iqbal (2019 : 163) mengungkapkan bahwa Efektivitas merupakan korelasi antara tujuan atau sasaran yang harus dicapainya dengan keluaran suatu pusat pertanggungjawaban Sementara itu Mardiasmo (2009 : 132) mengatakan

bahwa efektivitas ialah korelasi antara tujuan atau dikenal dengan kata sasaran dan keluaran yang yang dicapai..

Lebih lanjut menurut Mardiasmo (2009 : 4) efektivitas adalah tingkat pencapaian *output* atas program dengan sasaran yang ditentukan. Perbandingan efektivitas atau rasio efektivitas menampilkan kesanggupan pemerintah dalam hal merealisasikan penghasilan dengan biaya penghasilan yang telah ditentukan.

Mardiasmo (2009: 132), mengemukakan bahwa parameter efektivitas memberikan gambaran bahwa capaian dampak (*outcome*) dan *output* atau hasil dari sebuah program. Jadi semakin tinggi partisipasi *output* yang telah didapatkan terhadap sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, maka semakin tinggi pula nilai efektivitas pada suatu proses kinerja sebuah organisasi.

Efektivitas ialah standar berhasil atau tidaknya sebuah organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Jika sebuah organisasi telah berhasil mencapai target yang telah ditentukan, maka organisasi itu dapat dikatakan efektif dalam menjalankan roda organisasinya. Efektivitas hanyalah menilai apakah sebuah aktivitas kinerja organisasi telah sesuai dengan saran yang ingin dicapai.

Efektivitas ialah rasio antara target atau tujuan yang telah ada dengan pencapaian hasil yang didapatkan, semakin besar hasil yang yang diperoleh dibandingkan dengan target yang telah dibuat maka semakin besar juga nilai efektivitasnya.

Tetapi Sesuatu yang efektif belum tentu bisa dikatakan efisien, begitu pula sebaliknya sesuatu yang efisien belum tentu efektif. Dengan begitu istilah efektif ialah melaksanakan aktivitas organisasi dengan benar serta suseaui dengan cara

yang tepat untuk menggapai sebuah tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan istilah efisien ialah capaian dari sebuah usaha lebih besar dari usaha yang telah dilakukan. Efektivitas yaitu kesenimbangan dari kata efisien, maka dari itu kata efektivitas mengartikan bahwa sejauh mana tingkat keberhasilan yang diperoleh dari sebuah keputusan yang awal dan efektivitas ini bisa diartikan evaluasi dari aktivitas organisasi yang telah direncanakan sebelumnya. Setiawan (2009), (<http://www.suarapembaruan.com>), diakses, 22-01-2022.

Mulyadi (2001) mengartikan efektif sebagai suatu pelaksanaan terencana yang memerlukan pengendalian agar dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Bekerja secara efektif merupakan suatu perwujudan dari sistem yang baik, sehingga semua kegiatan dapat terkontrol oleh selain itu bisa diperoleh informasi-informasi yang penting bagi pimpinan perusahaan untuk menilai perkembangan perusahaan, serta kebijakan apa yang ditempuh perusahaan dimasa yang akan datang agar perkembangan perusahaan lebih baik lagi.

Menurut Rangkuti (2001) Efektifitas adalah upaya mengerjakan semua pekerjaan secara tepat (*thing the right job*) dengan menggunakan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki dan sesuai dengan tujuan operasional. Adapun Efektifitas berdasarkan pengertian Kamus Lengkap Ekonomi yaitu tingkat dimana kinerja yang sesungguhnya (aktual) sebandingan dengan tingkat kinerja yang ditargetkan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal.

Kemudian pengertian efektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (1994) adalah dapat membawa hasil, berhasil guna, sedangkan keefektifan pengertiannya adalah keberhasilan dari usaha atau tindakan.

Menurut Siagian (2006), efektivitas ialah rasio yang positif antara capaian dengan masukan yang digunakan dalam menyelaraskan kinerja dengan tepat pada waktu memperoleh tujuan atau sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Siagian dalam Mansur (1996) hal-hal yang perlu diperhatikan agar kegiatan itu berlangsung efektif adalah kepastian tujuan yang akan dicapai.

Kepastian strategi pencapaian tujuan proses analisa dan perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang penyusunan program yang mantap tersedianya sarana dan prasarana pelaksanaan efektif dan efisien sistem pengawasan dan pengendalian yang sifatnya mendidik.

Pada definisi atau batasan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa yang menjadi penguatan dari penjelasan efektivitas ialah pada pencapaian sasaran. Perihal itu menjadi tolak ukur guna memutuskan efektif atau tidanya tujuan atau sasaran yang ditentukan, atau bisa juga dikatakan guna mengukur tingkat efektivitas ialah dengan rasio antara tujuan dan capaian yang telah ditetapkan dengan hasil yang tengah dicapai.

Selanjutnya Handayani (1986) mengemukakan bahwa efektivitas adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang yang sedang melaksanakan suatu aktivitas kegiatan untuk melahirkan hasil dari pekerjaan itu.

Cahyono (1983) mengatakan bahwa efektivitas adalah kemampuan diri setiap perangkat kerja baik kerja manusia maupun bukan manusia yang melahirkan suatu hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan penjabaran diatas, bisa disimpulkan bahwa efektivitas pastinya memiliki kaitan dengan dilaksanakannya tugas inti, terwujudnya sasaran, tepat

waktu dan lahirnya partisipasi aktif dari semua anggota. Terkait efektivitas biasanya berkaitan erat dengan rasio antara target yang ditentukan dengan hasil yang dicapai, atau rasio antara hasil yang ada dengan hasil yang ditargetkan. Tipe efektivitas jangka pendek menunjukkan kurun waktu sekitar satu tahun, dengan kriteria kepuasan, efisiensi dan barang dengan kriteria pertumbuhan serta keahlian beradaptasi dengan lingkungan yang ada. Lain dari pada hal itu, kriteria efektivitas jangka panjang ialah mengetahui waktu yang akan datang (diatas lima tahun) dipakai kriteria keahlian guna mempertahankan keberlangsungan hidup dan keahlian guna merencanakan strategi di masa yang akan datang.

Pengertian efektivitas kinerja anggota ialah sebuah kondisi terwujudnya sasaran yang diinginkan atau diharapkan melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun definisi efektivitas menurut para ahli diantaranya sebagai berikut :

Menurut Robbins dalam Tika, (2006), efektivitas secara singkat ialah sebagai tingkat pencapaian entitas jangka panjang dan pendek. Sementara itu Kasihadi (1993) mengemukakan bahwa sebuah kondisi yang menampilkan seberapa jauh hal yang telah ditargetkan dapat terwujud. Semakin berjibun sasaran yang digapai, semakin efektif juga aktivitas itu. Selanjutnya menurut Ridwan dkk (2001) bahwa efektivitas ialah ketepatangunaan hasil, untuk menunjang sebuah aktivitas dalam mencapai sasaran.

Efektivitas ialah rasio antara sasaran atau target yang telah ditetapkan dengan perolehan yang ada, semakin besar perolehan yang ada dibanding dengan

sasaran yang ditetapkan semakin besar pula efektivitasnya. Gibson (1994) mengatakan efektivitas menggambarkan seluruh siklus *input-proses-output*.

Efektivitas dapat diartikan sebagai sebuah proses pencapaian sasaran melalui pendayagunaan sumber daya yang ada. Jika teori efektivitas disatukan dengan teori budaya organisasi, maka efektivitas kinerja ialah tingkat pretasi sebuah entitas dalam menggapai sasarannya, artinya sejauh mana sasaran yang telah ditetapkan dapat digapai.

Efektivitas bisa diartikan sebagai sebuah keberhasilan perwujudan sasaran entitas dari dua sudut pandang. Sudut Pandang pertama, dari sisi “capaian” maka sasaran atau tujuan yang diinginkan telah terwujud. Kedua dari sisi usaha yang telah dilalui atau telah dilakukan telah terwujud, sesuai dengan yang telah ditetapkan. Dengan demikian efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian sebuah sasaran tertentu, baik dilihat dari sisi hasil, maupun dari sisi usaha yang ditakar dengan mutu, jumlah serta ketepatan waktu sesuai dengan prosedur dan takaran takaran tertentu, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sebuah aturan.

Menurut Gibson et al. (1994), tiada-tiap tingkata efektivitas dapat dilihat sebagai sebuah sebab variabel oleh variabel lain (ini berarti sebab efektivitas). Sesuai dengan pendapat Gibson di atas dapat dfinisikan bahwa pada efektivitas individu terdiri dari atas banyak penyebab antara lain keterampilan, pengetahuan, pengetahuan, sikap, motivasi, kemampuan dan stress. Efektivitas kelompok terdiri dari atas banyak penyebab yaitu keterpaduan, struktur, status, kepemimpinan, peran dan adab-adab. Untuk efektivitas entitas atau organisasi terdiri dari atas banyak

penyebab anatarnya, teknologi, strategi, lingkungan, kultur dan proses. Semua hal itu memiliki sebab variabel dari variabel lainnya.

Dari pengertian yang diungkapkan oleh para ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan yang didukung oleh berbagai sumber daya yang ada dalam suatu aktivitas kerja.

Perihal efektivitas biasanya memiliki kaitan erat dengan rasio antara tingkat capaian sebuah hasil yang nyata dengan hasil yang direncanakan. Kriteria efektivitas jangka pendek

Kriteria efektivitas jangka pendek untuk menunjukkan hasil dalam kurun waktu sekitar satu tahun, dengan kriteria kepuasan, efisiensi dan produk dengan kriteria perkembangan serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya. Sementara kriteria efektivitas jangka panjang adalah untuk menilai waktu yang akan datang (di atas lima tahun) digunakan kriteria kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kemampuan memuat perencanaan strategi bagi kegiatan di masa depan.

Efektivitas setiap entitas dapat dipengaruhi oleh sikap anggotanya, dikarenakan sumber daya yang umum bagi semua entitas. Kerja sebuah organisasi tergantung kerja irang per orang, dan manajer/pimpinan harus memiliki keahlian lebih dari sekedar dari memiliki ilmu pada hal penentuan kerja orang per orang. Menurut Gie The Liang (1991), bahwa faktor-faktor yang memengaruhi tingkat efisiensi dan efektivnya sebuah pekerjaan adalah (1) motivasi kerja, (2) suasana kerja, (3) perlengkapan dan fasilitas, (4) keahlian kerja, dan (6) prosedur kerja.

Uraian di atas dapat menjelaskan sebuah gambaran bahwa faktir-faktor yang memengaruhi efektivitas kinerja dalam motivasi kerja yaitu orang per orang yang diakibatkan dalam sebuah perubahan kinerja, keahlian kinerja, ialah keahlian kinerja orang per orang pada saat menghadapi pekerjaannya. Suasana tempat kerja ialah kondiasi sebuah organisasi atas hubungan dengan individu, lingkungan kerja ialah kondisi diluar yang memberikan pengaruh terhadap kinerja seseorang, perlengkapan dan fasilitas pada ialah perlengkapan yang dimiliki sebuah entitas guna dilajankan oleh anggota pada entitas tersebut, prosedur kerja ialah aturan-aturan yang ditentukan oleh entitas kepada setiap anggota pada saat melakukan pekerjaannya.

Siagian (2003) mendefinisikan efektivitas sebagai pemanfaatan sumber daya, fasilitas dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditentukan diawal guna mendapatkan sejumlah barang atas jasa aktivitas yang dilakukannya. Efektivitas menampilkan tingkat kesuksesan dari segi tidak atau tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Jika hasil aktivitas semakin mendekati tujuan, hal mengartikan bahawa semakin tinggi tingkat efektivitasnya.

Dari beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa efektivitas ialah menampilkan keberhasilan atau ketidakberhasilan dalam sebuah perwujudan sasaran yang telah ditentukan dibandingkan dengan hasil yang didapatkan. Efektivitas Pengelolaan dana desa menunjukkan bahwa kinerja pemerintah desa dalam memanfaatkan anggaran yang diberikan oleh pemerintah daerah sesuai dengan peruntukannya sebagaimana yang telah ditargetkan pada saat dilakukan musrembang.

2.3. Ukuran Efektivitas

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan cara membandingkan antara rancangan yang telah ada dengan hasil yang dicapai. Namun, apabila kinerja atau hasil usaha dan perilaku yang dilakukan tidak sesuai sehingga mengakibatkan sasaran tidak tercapai atau tujuan yang diharapkan, maka dari itu dapat dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau takaran mengenai pencapaian sasaran efektif atau tidak, sebagaimana disampaikan oleh Siagian (2003), yakni:

1. Kejelasan sasaran yang ingin dicapai, hal ini dilakukan agar pekerja pada saat melaksanakan tugas mencapai tujuan yang terarah dan sasaran instansi dapat terwujud.
2. Kejelasan siasat perwujudan sasaran, telah diketahui bahwa siasat ialah “pada jalan” yang diikuti dalam melaksanakan pelbagai upaya untuk menggapai tujuan-tujuan yang ditetapkan agar para implementer tidak salah dalam pencapaian sasaran entitas.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang bagus, berkaitan dengan sasaran yang ingin digapai dan siasat yang telah ditentukan artinya kebijakan harus mampu menjembatani sasaran-sasaran dengan usaha-usaha pelaksanaan aktivitas operasionalisasi.
4. Perencanaan dan Penyusunan program yang mantap, pada dasarnya berarti memutuskan sekarang apa yang akan dilakukan oleh entitas dimasa depan serta sebuah rencana yang bagus masih perlu didefinisikan dalam agenda-agenda pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para emplimenter akan kurang memiliki dasar dalam bertindak dan bekerja.

5. Dengan adanya sarana dan prasarana kerja, salah satu faktor efektivitas organisasi ialah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh entitas.
6. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, seberapa bagusnya sebuah agenda kerja namun tidak dilakukan dengan efektif dan efisien maka tidak akan terwujud sasaran yang ingin dicapai, karena dengan pelaksanaan entitas semakin dikaitkan dengan sasarannya.

2.4. Pengertian Alokasi Dana Desa

Dengan adanya aturan terkait penggunaan dana desa oleh pemerintah yang telah memiliki dasar hukum, oleh karena itu secara langsung aturan itu akan menjadi pedoman dalam melaksanakan roda pemerintahan ditingkatan desa.

Alokasi Dana desa ialah anggaran yang dimiliki desa yang berasal dari bagi hasil pajak daerah dan hasil dari perimbangan anggaran pusat dan daerah yang digelontorkan oleh pemerintah daerah. Alokasi Dana Desa berasal dari APBD Kabupaten/Kota yang bersumber dari bagian Dana Perimbangan keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk desa paling sedikit 10 % (sepuluh persen). (Permendagri Nomor 37 tahun 2007).

Simanjuntak dan Hidayanto dalam Sidik (2002) mengemukakan bahwa perencanaan alokasi anggaran bantuan harus mempunyai sifat berkecukupan, fleksibel dan stabil. Berkecukupan mengartikan bahwa alokasi anggaran bisa menutupi keperluan anggaran pemerintah daerah. Fleksibel mengartikan bahwa besar dana alokasi disesuaikan dengan kemampuan pemerintah pusat sedangkan

stabil dapat diartikan bahwa adanya kejelasan bagi pemerintah daerah untuk mendapatkan porsi anggaran.

Sementara itu Sahdan (2004) mendefinisikan bahwa Alokasi Dana Desa selanjutnya disebut ADD ialah anggaran *responsivitas* Negara untuk memberikan biaya kewenangan desa kewenangan desa mencakup :

- a. Kewenangan asal usul (mengelola sumberdaya alam, peradilan adat, membentuk susunan asli, melestarikan pranata lokal) yang diakui (rekognisi) oleh Negara
- b. kewenangan atributif organisasi local (perencanaan, tata ruang, ekologi, pemukiman, membentuk organisasi local dan lain lain) yang ditetapkan oleh pemerintah melalui undang-undang
- c. kewenangan delegatif administratif dari delegasi atau tugas pembantu dari pemerintah

Demikian halnya yang dinyatakan oleh Widjaja (2003) menyebutkan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) ialah dalam rangka menumbuhkan pendayagunaan, kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di desa melalui anggaran dan APBD kabupaten, provinsi dan pemerintah pusat. Pemerintah daerah baik itu kabupaten dan provinsi diharapkan bisa merealisasikan anggaran APBD masing-masing sejumlah 10% untuk dana Alokasi Dana Desa (ADD).

Sementara itu, Hanif Nurcholis (2011) mengemukakan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) ialah anggaran yang berasal dari anggaran APBD Kabupaten yang didistribusikan dengan sasaran pemerataan kekuatan keuangan antar desa

guna mendanai keperluan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan masyarakat.

Pelaksanaan tanggung jawab pemerintah yang ada di desa didanai oleh anggaran pendapatan dan belanja desa (APB Desa), bantuan pemerintah pusat dan daerah. Pelaksanaan urusan pemerintah daerah yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dianggarkan melalui APBD. Pelaksanaan urusan pemerintah pusat dilaksanakan oleh pemerintah desa. Sumber penghasilan desa terdiri atas:

- a. Penghasilan Asli Desa, antara lain terdiri dari hasil usaha desa seperti BUMDES, hasil kekayaan desa (seperti tanah kas desa, pasar desa, bangunan desa), hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong.
- b. Mendapat bagian dari hasil Pajak Daerah Kabupaten/Kota
- c. Bagian dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah
- d. Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan;
- e. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.
- f. Pinjaman desa

APB Desa terdiri atas bagian Penghasilan Desa, Belanja Desa dan Pembiayaan. Rancangan APB Desa dibahas dalam musyawarah perencanaan pembangunan (MUSREMBANG) desa. Kepala Desa bersama BPD menetapkan APB Desa setiap tahun dengan Peraturan Desa.

Alokasi Dana Desa ialah anggaran yang didapatkan pemerintah desa dari pemerintah kabupaten/kota yang berasal dari anggaran perimbangan keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota.

Alokasi Dana Desa/Kelurahan (ADDK) merupakan wujud dari pemenuhan hak-hak mereka yang tinggal di desa dalam penyelenggaraan Otonomi Desa guna mempercepat penanggulangan kemiskinan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, mengembangkan potensi desa serta meningkatkan infrastruktur desa.

Selanjutnya dalam BAB VII Pasal 26 dikatakan bahwa :

1. Alokasi Dana Desa bertujuan untuk pemerataan pembangunan dan juga meningkatkan partisipasi, kesejahteraan serta pelayanan masyarakat desa melalui pembangunan dalam skala desa;
2. Alokasi Dana Desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun berjalan.
3. Besaran Alokasi Dana Desa adalah 10% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

2.5. Pengertian Pengelolaan dan Dana Desa

2.5.1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan sama halnya dengan manajemen, yang diartikan sebagai bentuk usaha untuk mengatur atau mengurus. Pengelolaan yaitu sebuah rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilaksanakan oleh kumpulan masyarakat guna melaksanakan rangkaian pekerjaan dalam mewujudkan tujuan tertentu. Disebutkan manajemen dikarenakan terjadi. Sementara itu, Nanang Fattah (2004) menyatakan bahwa pada proses manajemen melibatkan tugas-tugas inti yang dimunculkan oleh seorang manajer atau pemimpin, yaitu perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organising*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Maka dari itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan,

mengorganisir, memimpin dan juga dapat mengendalikan upaya entitas dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Shyhabuddin Qalyubi, (2007) bahwa manajemen ialah sebuah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para kader organisasi dan pendayagunaan sumber daya organisasi lainnya guna mencapai sasaran organisasi yang telah ditentukan. Stoner menegaskan bahwa manajemen dibebankan pada proses dan sistem. Maka dari itu, jika dalam sebuah sistem dan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penganggaran, dan sistem pengawasannya kurang baik, proses manajemen secara keseluruhan akan tidak lancar sehingga capaian atas tujuan akan memiliki gangguan atau akan mengalami kegagalan.

Atas dasar penjabaran diatas dapat diartikan secara garis besar tahap-tahap pada saat melaksanakan manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan ialah suatu keadaan untuk merancang aktivitas atau kegiatan dan menjadi hal yang sangat penting, pengelolaan adalah proses yang harus dilakukan dalam sebuah proses kerja organisasi, kemudian pengorganisasian dikaitkan dengan pelaksanaan perencanaan yang telah ditentukan. Sementara itu pengarahan dibutuhkan untuk mendapatkan sesuatu yang digapai dan pengawasan yang dekat. Dengan evaluasi, dapat menjadi proses monitoring aktivitas untuk menentukan apakah individu atau kelompok memperoleh dan mempergunakan sumber-sumbernya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

2.5.2. Pengertian Dana Desa

Pemegang kekuasaan atas pengelolaan keuangan desa adalah kepala desa yang karena jabatannya memperoleh kewenangan itu. Yusran Lapananda dalam bukunya hukum pengelolaan keuangan desa (2016: 21-22) mengemukakan bahwa dalam pengelolaan keuangan desa ada kekuasaan otorisasi yaitu kekuasaan dalam mengambil tindakan yang berakibat penerimaan menjadi pendapatan desa atau pengeluaran menjadi belanja desa yang diwujudkan dalam APBDesa yang ditetapkan dalam perdes serta kekuasaan kebendaharaan yang berhubungan dengan tugas bendahara dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan keuangan desa.

Dalam undang-undang Nomor.6 tahun 2014 tentang desa dijelaskan bahwa keuangan desa adalah hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang ataupun barang yang merupakan pendapatan, belanja ataupun pembiayaan yang bersumber dari pendapatan asli desa, alokasi anggaran pendapatan dan belanja negara serta alokasi anggaran pendapatan dan belanja daerah.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN, dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 93 Tahun 2015 tentang Tata cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan Dan Evaluasi Dana Desa

pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari dana desa harus berdasarkan pada pedoman umum penggunaan dana desa dan pedoman teknis dari bupati atau walikota. Selain untuk kegiatan yang telah diprioritaskan, dana desa juga dapat digunakan untuk membiayai kegiatan yang tidak termasuk dalam prioritas setelah mendapat persetujuan dari bupati/walikota yang diberikan pada saat evaluasi rancangan peraturan desa mengenai APBDesa. Dengan adanya aturan-aturan tersebut maka penggunaan dana desa oleh pemerintah telah memiliki dasar hukum, maka dari itu secara langsung peraturan tersebut menjadi landasan dalam melaksanakan roda pemerintahan di desa dan pemerintah desa sebagai lembaga eksekutif di desa.

2.6. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka kerangka pikir pada penelitian ini, yaitu :



Gambar.2.1. Kerangka Pikir

2.7. Hipotesis

Diduga bahwa pengelolaan dana desa di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato belum efektif

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah efektivitas Alokasi Dana Desa yang berlokasi pada Desa Dulomo.Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang bersifat dapat diukur, logis dan tersusun dengan baik yang memiliki ciri khas tertentu dengan menggambarkan derajat kepekaan antara data yang sebenarnya terjadi terhadap subyek dengan data yang didapatkan dari peneliti berdasarkan karakteristik tertentu yaitu valid.

3.2.1. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel yaitu suatu variabel yang didefinisikan agar supaya memiliki arti dan kejelasan sasaran yang akan dilakukan oleh peneliti sehingga variabel tersebut dapat terukur. Menurut Sugiyono (2012 : 58) variabel penelitian merupakan segala bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti dan mempelajarinya agar memperoleh data terkait dengan informasi yang didapatkan lalu ditarik kesimpulan. Dengan demikian, definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel. 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Efektivitas	Kejelasan sasaran yang ingin dicapai	Ordinal
	Kejelasan strategi perwujudan	

	sasaran	
	Proses analisis dan perumusan kebijakan	
	Perencanaan dan Penyusunan program	
	adanya sarana dan prasarana kerja	
	Pelaksanaan yang efektif dan efisien	

Sumber: Siagian (2003)

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dengan cara :

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur-literatur yang terkait dengan masalah yang diteliti. Data-data yang dapat diperoleh lewat penelitian kepustakaan ini berupa data sekunder.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang akan dianalisis selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Data primer ini terutama diperoleh dari lokasi penelitian dengan cara sebagai berikut :

1. Dokumentasi, ialah proses pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Kuisioner, ialah proses menyebarkan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.2.3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Untuk mendukung penelitian, maka jenis data yang digunakan berupa:

a. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung berupa data dalam bentuk angka-angka, baik diperoleh langsung maupun telah diolah (misalnya jumlah pegawai yang bekerja pada obyek tersebut dan unsur yang terkait dalam penulisan ini).

b. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang tidak diwujudkan berupa angka atau data yang merupakan penjelasan-penjelasan dan informasi tertulis dan lisan yang diperoleh dari para responden (antara lain berupa data dalam bentuk laporan-laporan, keterangan-keterangan, serta data pendukung lainnya yang dibutuhkan).

2. Sumber Data

Sumber Data adalah segala sesuatu yang diketahui atau dianggap mempunyai sifat bisa memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan Supranto (2001). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

Menurut Algifari (2000), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara), yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian dalam hal ini Desa Dulomo. Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato. Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data kuesioner.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau dari berbagai sumber diluar obyek penelitian (seperti literatur-literatur, jurnal, telaah pustaka, buletin-buletin dan bahan-bahan tertulis lainnya yang merupakan sumber data pendukung).

3.2.4. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang yang terdiri dari Kepala Desa 1 orang, Sekretaris Desa 1 orang, Bendahara 1 orang, aparat desa 12 orang, tokoh agama 4 orang, tokoh pendidik 7 orang, tokoh adat 5 orang, Kadus 4 orang, BPD 6 orang.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Persentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji efektivitas Alokasi Dana Desa di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, seperti dikemukakan oleh Sudjana (2010) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Untuk memperjelas efektif atau tidaknya pengelolaan Alokasi Dana Desa, maka peneliti mengacu pada formulasi persentasi rentang skala. Adapun hasil perhitungannya, yakni :

$$\text{Bobot terendah X item X jumlah responden} = 1 \times 1 \times 41 = 41$$

$$\text{Bobot tertinggi X item X jumlah responden} = 5 \times 1 \times 41 = 205$$

Dari perhitungan rentang bobot terendah sampai pada bobot tertinggi adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{205 - 41}{5} = 32,8 \text{ atau dibulatkan } 33$$

Berdasarkan hasil perhitungan bobot tersebut di atas, maka rentang skala pengukuran terhadap skor item dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Rentang Skala Pengukuran Terhadap Skor Item

Range	Kategori
177 - 210	Sangat Efektif
143 - 176	Efektif
109 - 142	Kurang Efektif
75 - 108	Tidak Efektif
41 - 74	Sangat Tidak Efektif

Sumber : Data Olahan, 2022

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohnuato

Dulomo terbentuk pada tahun 2008 atas prakarsa dan perjuangan para tokoh-tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh adat dan tokoh agama desa saat itu. Luas desa sekitar 27,64 km dengan jumlah penduduk sampai dengan tahun 2016 adalah 1.251 jiwa atau 374 kk dengan jumlah dusun sebanyak 4 dusun. Sebagian besar penduduk Desa Dulomo memeluk agama Islam dengan jumlah suku sekitar tiga suku yakni suku gorontalo, jawa dan minahasa.

Desa Dulomo masuk ke dalam wilayah Kecamatan Patilanggio di mana sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukamakmur, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Manawa, sebelah barat berbatasan dengan Desa Imbody dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Balayo. Mata pencaharian utama masyarakat adalah petani, dimana untuk petani ini didominasi oleh petani dengan luas wilayah tanaman jagung saat ini kurang lebih 412 ha dengan jumlah kelompok tani sekitar 25 kelompok. Adanya potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Dulomo menjadi sumber pendapatan masyarakat. Sampai saat ini, hubungan yang terbangun antar warga dengan sistem pemerintahan desa berjalan dengan baik, artinya setiap ada kegiatan yang dilaksanakan di Desa Dulomo, pemerintah desa

selalu melibatkan masyarakatnya duduk bersama untuk memutuskan segala yang akan menjadi agenda di Desa Dulomo.

Pada tahun 2008 – 2014 kepala desa yang pertama terpilih sebagai kepala desa yaitu Bapak Heriyanto Aluwi Huwili dan akhir masa jabatannya digantikan oleh Bapak Kiasmin Hamzah, S. AP selama satu tahun yaitu tahun 2015 – 2016, kemudian Desa Dulomo pada tahun 2016 telah menjalankan pemilihan kepala desa kembali secara serentak dan dimana yang terpilih sebagai kepala desa yang defenitif yakni Bapak Heriyanto Aluwi Huwili untuk periode 2016 - sekarang.

4.1.2 Visi dan Misi Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten

Pohuwato

a. Visi

”Menciptakan suasana kondusif dalam rangka melaksanakan pemerintahan, pembangunan sosial dan kemasyarakatan serta membangun Desa Dulomo lebih bermartabat menuju Pohuwato Madani”.

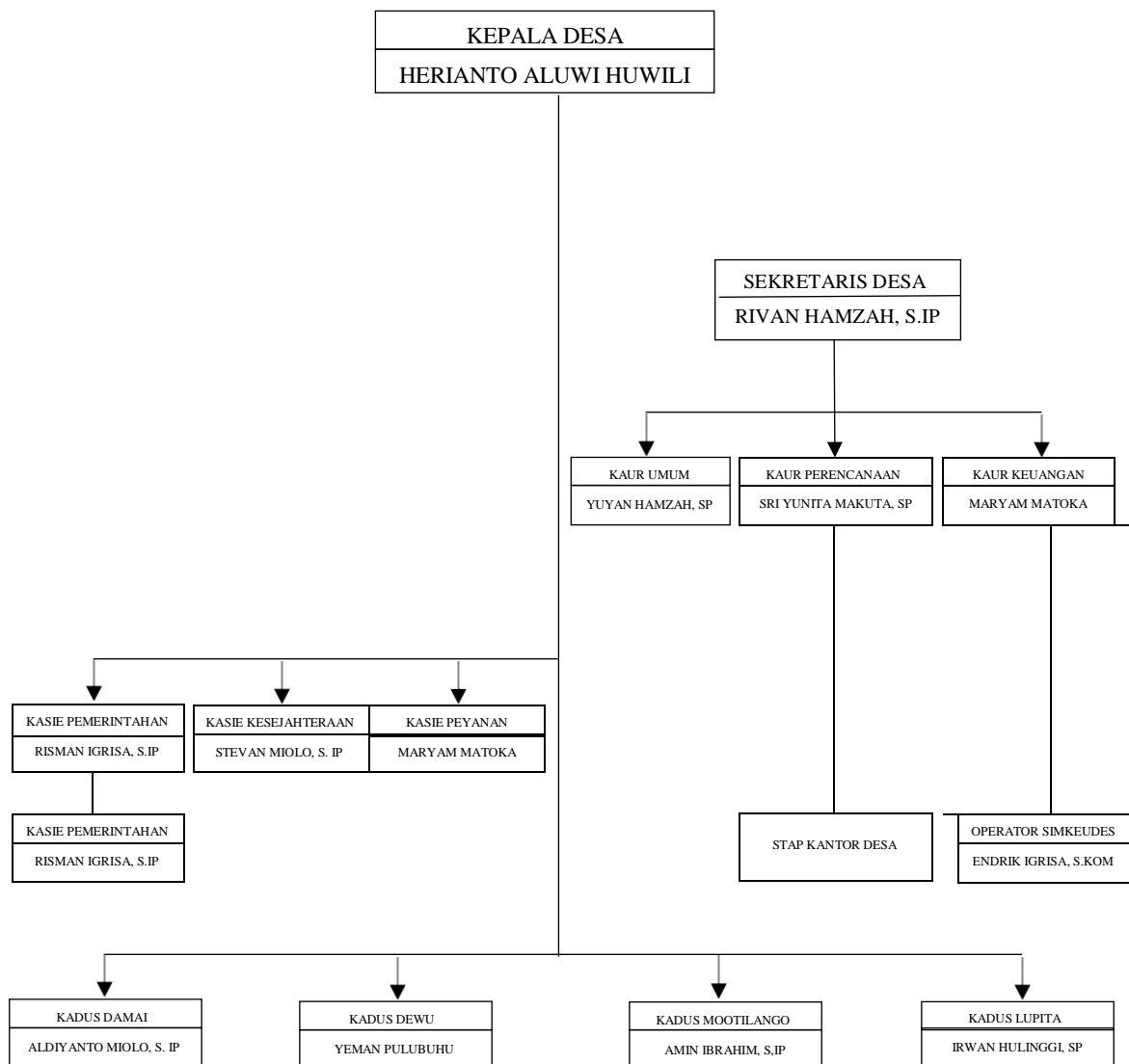
b. Misi

Adapun misi Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato sebagai penjabaran dari visi yang dimiliki, yaitu:

1. Menyatukan persepsi, pandangan, pendapat bersama lembaga-lembaga serta organisasi yang ada di Desa Dulomo untuk menciptakan pelayanan yang lebih maksimal terhadap masyarakat Desa Dulomo.
2. Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui program pertanian, peternakan serta program pemberdayaan lainnya guna mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat

3. Mewujudkan pelayanan bantuan hukum kepada masyarakat miskin secara gratis
4. Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui bantuan dana terhadap masyarakat yang berhajat baik suka maupun duka sejumlah Rp 500.000 / Rumah Tangga yang berhajat.

413. Struktur Organisasi Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato



Gambar 4.1. Struktur Organisasi

4.2. Deskripsi Responden

Dalam bab ini penulis melakukan pendeskripsian responden dari data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan dengan maksud untuk mengetahui karakteristik yang berbeda yang dimiliki oleh setiap responden dan selanjutnya akan dilakukan analisis tentang karakteristik responden tersebut. Adapun deskripsi responden tersebut adalah sebagai berikut:

4.2.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi responden dilakukan untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin sebagaimana pada tabel 4.1. berikut:

Tabel 4.1.

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Reponden (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	30	73
Perempuan	11	27
Jumlah	41	100

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1. di atas, menunjukkan bahwa jenis kelamin yang terlibat sebagai responden adalah 30 orang atau 73% yang berjenis kelamin laki-laki dan 11 orang yang berjenis kelamin perempuan 11 orang atau 27% dari jumlah responden sebanyak 41 orang.

Secara riil menunjukan bahwa responden yang betul-betul memahami dan subjektif dalam menilai alur pengelolaan dana desa di Desa Dulomo Kecamatan

Patilanggio didominasi oleh laki-laki. Demikian pula secara teori, hal ini wajar karena pada umumnya laki-laki lebih bijaksana memutuskan sebuah perkara karena menggunakan akal sehatnya dibandingkan dengan perempuan yang lebih mengutamakan emosinya.

4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Deskripsi responden dilakukan untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan umur yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun deskripsi responden berdasarkan umur, sebagaimana pada tabel 4.2. berikut:

Tabel 4.2.

Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
20 – 30	8	19,51
31 – 40	17	41,46
41 – 50	12	29,27
51 – 60	3	7,32
61 – 70	1	2,44
Jumlah	41	100

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Deskripsi responden berdasarkan umur yaitu dimana responden yang berumur 20 – 30 tahun sebanyak 8 orang atau 19,51% responden, yang berumur 31 – 40 tahun yaitu 17 orang atau 41,46%, sebanyak 12 orang responden atau 29,27% yang berumur 41 – 50, sebanyak 3 orang responden atau 7,32% yang berumur 51 – 60 dan sebanyak 1 orang atau 2,44% responden yang berumur 61 – 70 dari jumlah 41 responden yang terlibat dalam pengisian kuesioner.

Dari sisi umur responden di atas, menunjukkan bahwa adanya sifat kejujuran, seorang responden dalam hal menilai aktivitas pengelolaan dana desa yang ada pada Desa Dulomo. Karena secara teori, umur merupakan adanya tingkat kedewasaan seseorang dalam menilai sesuatu sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Deskripsi responden dilakukan untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan pekerjaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun deskripsi responden berdasarkan pekerjaan sebagaimana pada tabel 4.3. berikut:

Tabel 4.3.
Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Reponden (Orang)	Persentase (%)
Kepala Desa	1	2,44
Sekretaris Desa	1	2,44
Bendahara	1	2,44
Aparat Desa	12	29,27
Tokoh Agama	4	9,76
Tokoh Pendidik	7	17,07
Tokoh Adat	5	12,20
BPD	6	14,63
Kepala Dusun	4	9,76
Jumlah	41	100

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Pada tabel di atas, menggambarkan terdapat adanya variasi pekerjaan yang dijadikan sebagai responden, dimana 1 orang kepala desa atau 2,44% dari 41 responden, 1 orang sekretaris desa atau 2,44% dan bendahara 1 orang kepala desa

atau 2,44%. Adapun aparat desa yang jumlahnya sebanyak 12 orang atau 29,27% dilibatkan semua sebagai responden dengan alasan merupakan satu kesatuan yang memahami dan mengetahui penggunaan dana desa. Unsur lain yang terlibat dalam pemantauan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam hal pelaksanaan alokasi dana desa yaitu sebanyak 22 orang, disamping sebagai karena ketokohnya juga dianggap sebagai responden yang mampu menilai pengelolaan dana desa secara objektif sehingga keterlibatannya dianggap sebagai perwakilan jawaban dari masyarakat Dulomo secara representatif. Dari 22 orang responden yang dimaksud secara rinci yaitu tokoh agama sebanyak 4 orang atau 9,76%, tokoh pendidik sebanyak 7 orang atau 17,07%, tokoh adat sebanyak 5 orang atau 12,20% dan BPD sebanyak 6 orang atau 14,63% serta kepala dusun sebanyak 4 orang atau 9,76%.

4.2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskripsi responden dilakukan untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir pada tabel 4.4. berikut:

Tabel 4.4.
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Reponden (Orang)	Persentase (%)
Sekolah Dasar/Sederajat	3	7,32
SLTP/Sederajat	5	12,20
SLTA/Sederajat	14	34,15
Diploma	2	4,88
Strata 1 (Sarjana)	17	41,46

Strata 2 (Magister)	0	0,00
Strata 3 (Doktor)	0	0,00
Jumlah	41	100

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden bervariasi, yang mana 3 orang responden yang tingkat pendidikannya tamat Sekolah Dasar/ sederajat atau 7,32% dari 41 responden, 5 orang responden yang memiliki tingkat pendidikan SLTP/ Sederajat atau 12,20%, dan 14 orang atau 34,15% responden yang tamat SLTA/ Sederajat, Dipoloma sebanyak 2 orang atau 4,88% responden, responden yang tingkat pendidikan Strata Satu atau 41,46% sebanyak 17 responden. Dan belum ada yang memiliki tingkat pendidikan Strata 2 atau Strata 3.

Dengan melihat tingkat pendidikan yang dimiliki responden dimana didominasi oleh yang tingkat pendidikannya Sarjana (Strata 1) hal ini menguatkan hasil penelitian ini bahwa dalam hal pengelolaan dana desa di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato sesuai dengan kondisi riil yang terjadi.

4.3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini jumlah seluruh pernyataan yaitu sebanyak enam butir atau item dan setiap item pernyataan telah direspon oleh 41 orang yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini dan selanjutnya dilakukan analisis deskriptif persepsi responden dengan maksud untuk memberikan gambaran atas

item-item pernyataan yang diajukan. Dalam penelitian ini terdapat enam indikator pernyataan yang diberikan lima skor, Skor jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Rentang Skala Pengukuran terhadap Skor Item

Range	Kategori	Simbol	Skor
177 - 210 =	Sangat Efektif	SE	5
143 - 176 =	Efektif	E	4
109 - 142 =	Kurang Efektif	KE	3
75 - 108 =	Tidak Efektif	TE	2
41 - 74 =	Sangat Tidak Efektif	STE	1

Sumber : Data Diolah, 2022

Adapun deskripsi jawaban responden untuk setiap pernyataan pada masing-masing indikator dapat dilihat pada penjabaran berikut:

4.3.1 Analisis Deskriptif Indikator Kejelasan Sasaran Yang Ingin Dicapai

Dalam penelitian ini analisis deskriptif yang digunakan yakni tanggapan responden, bobot, frekuensi, skor dan persentase.

Tabel 4.6

Tanggapan responden tentang kejelasan sasaran yang ingin dicapai

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Efektif	5	18	90	43,90
Efektif	4	22	88	53,66

Ragu-ragu	3	1	3	2,44
Tidak Efektif	2	0	0	0
Sangat Tidak Efektif	1	0	0	0
Jumlah		41	181	100

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang adanya kejelasan sasaran pengelolaan dana desa di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten pohuwato sebagai tugas yang akan dilaksanakan di desa oleh Kepala desa, aparat desa termasuk masyarakat yaitu sebanyak 18 responden yang menyatakan sangat efektif atau 43,90% dengan skor 90, responden yang menjawab efektif sebanyak 22 orang atau 53,66% dengan skor 88, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 1 responden atau 2,44% dengan skor 1. Adapun total skor pada item ini yaitu sebesar 181. Dengan demikian, maka item ini masuk pada kategori sangat efektif.

Tabel 4.7

Tanggapan responden tentang kejelasan strategi perwujudan sasaran

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Efektif	5	11	55	26,83
Efektif	4	19	76	46,34
Ragu-ragu	3	7	21	17,07
Tidak Efektif	2	4	8	9,76
Sangat Tidak Efektif	1	0	0	0
Jumlah		41	160	100

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang terwujudnya strategi sasaran pengelolaan dana desa di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten pohuwato sebagai tugas yang telah

dilaksanakan oleh Aparat Desa termasuk Kepala Desa yaitu sebanyak 11 responden yang menyatakan sangat efektif atau 26,83% dengan skor 55, responden yang menjawab efektif sebanyak 19 orang atau 46,34% dengan skor 19, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 7 orang atau 17,07% dengan skor 21 dan yang menjawab tidak efektif sebanyak 4 orang atau 9,76% dengan skor 8. Adapun total skor pada item ini yaitu sebesar 160. Dengan demikian, maka item ini masuk pada kategori efektif.

Tabel 4.8

Tanggapan responden tentang proses analisis dan perumusan kebijakan

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Efektif	5	6	30	14,63
Efektif	4	27	108	65,85
Ragu-ragu	3	3	9	7,32
Tidak Efektif	2	5	10	12,20
Sangat Tidak Efektif	1	0	0	0
Jumlah		41	157	100

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang efektivitas proses analisis dan perumusan kebijakan pengelolaan dana desa di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten pohuwato yaitu sebanyak 6 responden yang menyatakan sangat efektif atau 14,63% dengan skor 30, responden yang menjawab efektif sebanyak 27 orang atau 65,85% dengan skor 108, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 3 responden atau 7,32% dengan skor 9. Dan yang menjawab tidak efektif sebanyak 5 orang atau 12,20% dengan

skor 10. Adapun total skor pada item ini yaitu sebesar 157. Dengan demikian, maka item ini masuk pada kategori efektif.

Tabel 4.9

Tanggapan responden tentang perencanaan dan penyusunan program

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Efektif	5	19	95	46,34
Efektif	4	18	72	43,90
Ragu-ragu	3	3	9	7,32
Tidak Efektif	2	1	2	2,44
Sangat Tidak Efektif	1	0	0	0
Jumlah		41	178	100

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang perencanaan dan penyusunan program pengelolaan dana desa di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten pohuwato yaitu sebanyak 19 responden yang menyatakan sangat efektif atau 46,34% dengan skor 95, responden yang menjawab efektif sebanyak 18 orang atau 43,90% dengan skor 72, sebanyak 3 responden yang menyatakan ragu-ragu atau 7,32% dengan skor 9 serta yang menjawab tidak efektif sebanyak 1 responden atau 2,44% dengan skor 2.

Tabel 4.10

Tanggapan responden tentang adanya sarana dan prasarana kerja

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Efektif	5	16	80	39,02
Efektif	4	24	96	58,54
Ragu-ragu	3	1	3	2,44
Tidak Efektif	2	0	0	0
Sangat Tidak Efektif	1	0	0	0
Jumlah		41	179	100

Sumber: Data diolah, 2022

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka beberapa hal yang akan disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua aktivitas pengelolaan dana Desa Dulomo sudah efektif. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi diduga bahwa pengelolaan dana desa di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato belum efektif, ditolak.
2. Adanya kejelasan sasaran pengelolaan dana desa di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato sebagai tugas yang akan dilaksanakan di desa oleh Kepala desa, aparat desa termasuk masyarakat merupakan indikator yang paling tinggi efektivitasnya,
3. Efektivitas proses analisis dan perumusan kebijakan pengelolaan dana desa di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten pohuwato merupakan indikator yang paling kecil efektivitasnya.
4. Terwujudnya strategi sasaran pengelolaan dana desa di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten pohuwato sebagai tugas yang telah dilaksanakan oleh Aparat Desa termasuk Kepala Desa.

5.2. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, maka disarankan:

1. Pemerintah Desa dalam hal ini Kepala Desa selaku orang yang bertanggung jawab di Desa sekiranya betul-betul memperhatikan masalah efektivitas

pengelolaan dana desa karena merupakan indikator yang paling rendah sementara perencanaan atau keinginan untuk mewujudkan hal tersebut sangat efektivitas sebagaimana point pertama pada kesimpulan di atas

2. Pemerintah Desa dalam hal ini Kepala Desa selaku orang yang bertanggung jawab di Desa sekiranya tetap melibatkan warganya dalam hal melakukan kegiatan yang ada di desa terutama yang menyangkut masalah pengelolaan dana desa
3. Diharapkan kepada seluruh masyarakat desa agar tetap berperan serta dalam meningkatkan pembangunan yang ada di desa dan aktif mengikuti musrenbang.
4. Diharapkan pada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama sekiranya menambahkan variabel yang ikut mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa, misalnya indikator keterlibatan masyarakat dan penerapan fungsi manajemen dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul dan Iqbal, 2019, *Dasar-Dasar Perilaku Organisasi dan Manajemen*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Agung Kurniawan, 2005, *Transpormasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta, Penerbit Pembaruan.
- Algifari, 2000, *analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta.
- Bintarto, 2009, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Jakarta, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Cahyono, 1983, *Pengelolaan Sumber Daya*, Yogyakarta, Penerbit Liberty.
- Gibson, 1994, *Perilaku Organisasi*, Jakarta, Bhinneka Cipta.
- Gie The Liang, 1991, *Dasar-dasar Administrasi*, Jakarta, Pradnya, Paramita.
- Handayaniinggrat Suwarno, 1986, *Pengantar Studi dan Ilmu Adminostrasi dan Manajemen*, Jakarta, Gunung Agung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, 1994.
- Lapanda Yusran, 2016, *Hukum Pengelolaan Keuangan Desa*, Jakarta, PT Semesta Rakyat Merdeka.
- Mahmudi, 2019, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Mansur, 1996, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Jakarta, INSISTPress.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Jakarta, Edisi ketiga, Salemba Empat.
- Nanang Fattah, 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, Rosdakarya.,
- Ndraha Taliziduhu, 1984, *Dimensi-dimensi Pemerintahan Desa*, Jakarta, Cetakan kedua, Penerbit Bina Aksara.
- Nurcholis Hanif, 2011, *Teori dan Praktek Pemberitaan dan Otonomi Daerah*, Jakarta, PT Grasindo.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang desa.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Laporan Kepala Desa.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 93 Tahun 2015 tentang Tata cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan Dan Evaluasi Dana Desa
- Rangkuti, 2001, *Analisis Swot, Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta, PT Gramedia Utama.
- Ridwan dkk, 2001, *Efektivitas Organisasi*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Sahdan. G, *Kemiskinan Desa, Menaggulangi Kemiskinan Desa*, Yogyakarta, STPMD, APMD.
- Setiawan, 2009, <http://www.suarapembaruan.com>)
- Siagian P. Sondang. 2003, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta, Rineka Cipta.
- _____. 2006, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarta, Gunung Agung,.
- Sidik, dkk, 2022, *Dana Alokasi Umum, Konsep, Hambatan dan Prospek di Era Otonomi Daerah*, Jakarta, LPEM, FE UI, MPKP FE, UI Dirjen PKPD, Kompas.
- Shyhabuddin Qalyubi, 2007, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta, Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, SKJY.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sudjana, 2010, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Supranto. J, 2001, *Metode Penelitian hukum dan Statistik*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Tika Pabundu, 2006, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara.

Widjaja HAW. 2003 *Penyelenggaraan Otonomi Daerah*. Jakarta, Penerbit Graha Ilmu.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1979 tentang Desa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Desa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Desa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021/2022									
	Sep.	Okt.	Nop.	Des.	Jan.	Feb.	Maret	April	Mei	Juni
Obeservasi										
Usulan judul										
Penyusunan Proposal & Bimbingan										
Ujian Proposal										
Revisi Proposal										
Pengelolaan Data & Bimbingan										
Ujian Skripsi										
Revisi										

ABSTRACT

INDRI HULOPI. E2119192. THE ANALYSIS OF THE VILLAGE FUND MANAGEMENT EFFECTIVENESS AT DULOMO VILLAGE, PATILANGGIO SUBDISTRICT IN POHUWATO DISTRICT

Analysis of the effectiveness of financial management is a process for planning and making decisions, organizing, controlling/leading community organizations, financial, physical, and information resources to achieve goals effectively and efficiently through percentage analysis. The results of this study indicate that there is a clear target of the village funds management in Dulomo Village, Patilanggio Subdistrict in Pohuwato District as a task to carry out. In the village, the sides in charge of carrying it out are the village head, village officials, community as the highest effectiveness indicators. The effectiveness of the analysis and formulation process of village fund management policies at Dulomo Village, Patilanggio Subdistrict. in Pohuwato District indicates the least effective management. The realization of the target strategy for managing village funds at Dulomo Village, Patilanggio Subdistrict in Pohuwato District is a task that has been run by the Village Apparatus, including the Village Head.

Keywords: *effectiveness, village fund*



ABSTRAK

INDRI HULOPI. E2119192. ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA DULOMO KECAMATAN PATILANGGIO KABUPATEN POHUWATO

Analisis efektivitas pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses untuk merencanakan dan mengambil keputusan, pengorganisasian, pengendalian organisasi masyarakat dan memimpin, keuangan, fisik dan informasi sumber daya guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui analisis persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kejelasan sasaran pengelolaan dana desa di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten pohuwato sebagai tugas yang akan dilaksanakan di desa oleh Kepala desa, aparat desa termasuk masyarakat merupakan indikator yang paling tinggi efektifitasnya, efektivitas proses analisis dan perumusan kebijakan pengelolaan dana desa di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten pohuwato merupakan indikator yang paling kecil efektifitasnya dan terwujudnya strategi sasaran pengelolaan dana desa di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten pohuwato sebagai tugas yang telah dilaksanakan oleh Aparat Desa termasuk Kepala Desa.



Kata kunci : Efektivitas, Dana Desa

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt 3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-mail lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 19210/PIP/LEMLIT-UNISAN/V/2022

Lampiran :

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada YTH.

Kepala Desa Dulomo

Di

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulham, Ph.D

NIDN : 0911108104

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa : Indri Hulopi

NIM : E2119192

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Lokasi Penelitian : Kantor Desa Dulomo

Judul penelitian : Analisis efektifitas pengelolaan dana desa di Desa Dulomo

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 20 Mei 2022
Ketua

DR. Rahmisvari, ST, SE, MM
NIDN : 0929117202

**PEMERINTAH KABUPATEN POHUWATO
KECAMATAN PATILANGGIO
DESA DULOMO**

Alamat : Jln. lingkar Patilanggio Dusun Dewu Desa Dulomo Telp.....

REKOMENDASI

ng bertanda tangan dibawah ini :


Nama : **HERIANTO ALUWI HUWILI**
Jabatan : Kepala Desa Dulomo
Alamat : Desa Dulomo Kec. Patilanggio Kab. Pohuwato

memberikan Keterangan Kepada :

Nama : **INDRI HULOPI**
Tempat/Tgl Lhr : Marisa, 29-10-2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Dulomo Kec. Patilanggio Kab. pohuwato

Bahwa Yang bersangkutan adalah benar-benar Penduduk Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, dan yang bersangkutan benar benar telah melakukan penelitian adapun penelitian tersebut untuk kelengkapan skripsi.
Demikian Surat Rekomendasi ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dulomo, 24 Mei 2022
KEPALA DESA DULOMO


HERIANTO ALUWI HUWILI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/DJO/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI
Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 126/SRP/FE-UNISAN/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Indri Hulopi
NIM : E2119192
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa
Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 18%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 09 Juni 2022
Tim Verifikasi,

Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

USER NAME

KRIPSL_INDRI_HULOPI_E21. 19. 192 (2)

AUTHOR

INDRI HULOPI

DOCX

WORD COUNT

239 Words

CHARACTER COUNT

53009 Characters

PAGE COUNT

9 Pages

FILE SIZE

150.9KB

SUBMISSION DATE

Jun 3, 2022 10:59 AM GMT+8

REPORT DATE

Jun 3, 2022 11:01 AM GMT+8

18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

18% Internet database

- 5% Publications database

Crossref database

- Crossref Posted Content database

3% Submitted Works database

Excluded from Similarity Report

Bibliographic material

- Small Matches (Less than 25 words)

18% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 18% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 3% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	journal.umgo.ac.id	Internet	4%
2	adoc.tips	Internet	3%
3	materibelajar.id	Internet	1%
4	scribd.com	Internet	<1%
5	digilib.unhas.ac.id	Internet	<1%
6	repository.unwira.ac.id	Internet	<1%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id	Internet	<1%
8	es.scribd.com	Internet	<1%

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi



Nama	: Indri Hulopi
NIM	: E21. 19. 192
Tempat/Tgl. Lahir	: Marisa, 29-10-2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Angkatan	: 2019
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato

riwayat Pendidikan

Menyelesaikan Pendidikan di SDN 01 Patilanggio Kecamatan Patilanggio pada tahun 2012

Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMPN 01 Duhiadaa pada tahun 2015

Selanjutnya menyelesaikan Pendidikan di SMAN 01 Buntulia pada tahun 2018

Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi.